

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELECOMMUNICATION PASCA PANDEMI COVID-19

Amalia Miftahul Jannah¹, Catur Kumala Dewi², Mita Sonaria³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Amaliampthljnnh18@gmail.com

Keywords :

Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio

ABSTRACT

This study aims to calculate and determine the increase in profitability and liquidity ratios in assessing financial performance in Telecommunication sub-sector companies listed on the IDX after the Covid-19 pandemic from 2019-2021. The analytical tools used in this study are Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio.

The results showed that there was an increase in the profitability ratio measured using the Net Profit Margin variable and fluctuated in the profitability ratio measured using the Return On Investment variable, and Return On Equity after Covid-19, most of the decline occurred in the year because in 2020 there was a Covid-19 pandemic in Indonesia, causing most companies in the Telecommunication sub-sector to decrease, because net profit decreased from the previous year. Then in 2021, the company began to see an increase in net profit so that its performance began to improve. The liquidity ratio measured using the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio in 2020 also decreased due to the Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia, causing the company to decline in managing its current debt, The Quick Ratio, and Cash Ratio in 2020 also decreased due to the Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia, causing the company to decline in managing its current debt, then in 2021 there began to be an increase which showed that the company began to be able to manage its performance.

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak pada hampir semua aktivitas para pelaku bisnis dari berbagai aspek industri dan mereka dituntut mampu beradaptasi agar dapat bertahan. Ada juga beberapa sektor industri yang memiliki peluang dan prospek cukup baik untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat, di antaranya industri kesehatan, makanan, *e-commerce*, dan informasi & komunikasi.

Berdasarkan informasi dari situs www.Kominfo.go.id (April,2020) penggunaan internet sebagai sarana komunikasi yang mulanya berpusat lebih besar di perkantoran, kini karena adanya pandemi Covid-19 internet lebih banyak diakses di rumah dan mengalami peningkatan 30% - 40%. Selain itu, penggunaan komunikasi juga sangat dibutuhkan pada daerah tertinggal yang sama juga mengalami peningkatan sebesar 23%. Pada tahun 2020 penggunaan internet sebanyak 175,5 juta mengalami kenaikan sebesar 17% dari tahun sebelumnya pada tahun 2019.

Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan, sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus Covid-19. Pembatasan aktivitas

masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2020 ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32%. kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97%, menurun drastis dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama di tahun 2019 yaitu 5,02%.

Minat terhadap industri Telekomunikasi diperbesar dikarenakan pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya sistem sosial baru, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Interaksi secara langsung perlu di batasi untuk mencegah penularan virus covid-19, agar tidak semakin luas. Peningkatan minat konsumen terhadap industri Telekomunikasi, layanan Telekomunikasi mampu bertahan dengan baik di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi. Hal ini tak terlepas dari pentingnya informasi & komunikasi di masa sekarang ini, di masa pandemi ini layanan telekomunikasi mengalami pertumbuhan yang luar biasa karena adanya peningkatan dan perubahan konfigurasi penggunaan internet dari sisi *traffic* penggunaan jaringan telekomunikasi. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat masyarakat melakukan segala hal dirumah oleh karena itu kita sangat membutuhkan industri Telekomunikasi ini sebagai sarana komunikasi.

Sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang saat merebaknya pandemi Covid-19 ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Begitupun kinerja keuangan sektor telekomunikasi tersebut diharapkan tetap meningkat di masa pasca pandemi Covid-19, yakni melalui pemanfaatan ruang digital yang positif dan produktif. Pasalnya, ruang digital menjadi salah satu alternatif jawaban atas tantangan pemulihan ekonomi pasca pandemi (investor.id, 2022). Situasi pandemi Covid-19 yang semakin baik dan perekonomian yang kembali pulih membuat pelaku industri telekomunikasi semakin optimistis untuk mengakselerasi kinerjanya pada tahun 2021 kedepan.

Saat ini diprediksikan bahwa pertumbuhan sektor telekomunikasi Indonesia tahun 2021 dan seterusnya akan didorong oleh penetrasi *digital platform* dan *services*. Adapun layanan yang menopang pertumbuhan industri telekomunikasi tidak lain ialah konektivitas berupa peningkatan penggunaan *mobile data* dan *fixed broadband*, layanan ICT, serta layanan digital. Selain itu, faktor lain yang dapat memicu pertumbuhan sektor telekomunikasi di masa pasca pandemi Covid-19 ini ialah adanya peningkatan trafik data yang akan didorong oleh berkurangnya mobilitas masyarakat karena memang pemberlakuan WFH dan SFH akan masih banyak diadopsi perusahaan dan sekolah-sekolah (mediaindonesia.com, 2022). Sehingga hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas sesuai dengan isu kinerja keuangan pada sektor telekomunikasi di masa pasca pandemi Covid-19.

Sehingga hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas sesuai dengan isu kinerja keuangan pada sektor telekomunikasi di masa pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian terkait kinerja keuangan sektor telekomunikasi di masa pasca pandemi Covid-19, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telecommunication Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021 “

Penelitian ini menggunakan teori analisis rasio keuangan yang dicanangkan oleh Kasmir (2014:115). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan. Menurut Kasmir (2018:159) rasio Profitabilitas umumnya terbagi menjadi 3 bagian, Margin laba atas penjualan (*Net Profit Margin*) Profit Margin On Sale atau Ratio Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Hasil pengembalian investasi (*Return On*

Investment) atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity (ROE)* atau rentabilitas model sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Hery (2016:152) Rasio likuiditas bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya dari aktiva lancar. Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang hampir sama dengan rasio lancar hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aset lancar harus dikeluarkan. Rasio kas (*Cash Ratio*) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data kuantitatif. Sumber data diperoleh dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan Sub Sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2021, yang diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 dengan jumlah 6 perusahaan. Berdasarkan kriteria-sampel yang ditentukan sebelumnya, maka perusahaan yang dapat memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan.

Alat Analisis

Menurut Kasmir (2018:135-159) sebagai berikut

1) Rasio Profitabilitas

1. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2) Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas Dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Telecommunication yang dilisting di Bursa Efek Indonesia untuk menganalisa kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio likuiditas diantaranya *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, Rasio profitabilitas diantaranya *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* Sub Sektor Telecommunication pasca pandemi Covid-19 tahun 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Rekapitulasi Perhitungan Rasio Profitabilitas Sub Sektor Telecommunication(%)

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio Profitabilitas					
			NPM	Ket	ROI	Ket	ROE	Ket
1.	EXCL	2019	2,84	-	1,14	-	3,73	-
		2020	1,43	Menurun (Laba)	0,55	Menurun (Rugi)	1,94	Menurun (Laba)
		2021	4,81	Meningkat (Laba)	1,77	Meningkat (Laba)	6,41	Meningkat (Laba)
Rata-Rata Perusahaan			3,03		1,15		4,03	
2.	FREN	2019	(31,31)	-	(7,91)	-	(17,18)	-
		2020	(16,19)	Menurun (Rugi)	(3,94)	Menurun (Rugi)	(12,32)	Menurun (Rugi)
		2021	(4,16)	Menurun (Rugi)	(1,00)	Menurun (Rugi)	(3,44)	Menurun (Rugi)
Rata-Rata Perusahaan			(17,22)		(4,28)		(10,98)	
3.	ISAT	2019	6,24	-	2,60	-	11,89	-
		2020	(2,26)	Menurun (Rugi)	(1,00)	Menurun (Rugi)	(4,88)	Menurun (Rugi)
		2021	21,86	Meningkat (Laba)	10,82	Meningkat (Laba)	66,59	Meningkat (Laba)
Rata-Rata Perusahaan			8,61		4,14		24,53	
4.	TLKM	2019	20,35	-	12,47	-	23,53	-
		2020	21,67	Meningkat (Laba)	11,97	Menurun (Laba)	24,46	Meningkat (Laba)
		2021	23,68	Meningkat (Laba)	12,24	Meningkat (Laba)	23,33	Menurun (Laba)
Rata-Rata Perusahaan			21,90		12,23		23,78	
Rata-Rata Sub Sektor Telecommunication		2019	(0,47)	-	2,07	-	5,49	-
		2020	1,16	Meningkat (Laba)	1,89	Menurun (Laba)	2,30	Menurun (Laba)
		2021	11,55	Meningkat (Laba)	5,96	Meningkat (Laba)	25,23	Meningkat (Laba)
Rata-Rata Internal Sub Sektor Telecommunication			4,08		3,31		10,34	

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 2 : Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas Sub Sektor Telecommunication (%)

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas					
			CR	Ket	QR	Ket	Cash Ratio	Ket
1.	EXCL	2019	33,56	-	33,21	-	7,53	-
		2020	40,15	Meningkat	39,39	Meningkat	15,73	Meningkat
		2021	36,91	Menurun	36,16	Menurun	12,72	Menurun
Rata-Rata Perusahaan			36,87		36,25		11,99	
2.	FREN	2019	29,00	-	28,01	-	3,22	-
		2020	31,44	Meningkat	30,75	Meningkat	7,77	Meningkat
		2021	24,18	Menurun	23,42	Menurun	4,82	Menurun
Rata-Rata Perusahaan			28,21		27,40		5,27	
3	ISAT	2019	56,24	-	56,10	-	26,58	-
		2020	42,35	Menurun	42,17	Menurun	7,87	Menurun
		2021	40,13	Menurun	40,06	Menurun	13,22	Meningkat
Rata-Rata Perusahaan			46,24		46,11		15,89	

Dilanjutkan

Lanjutan

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas					
			CR	Ket	QR	Ket	Cash Ratio	Ket
4.	TLKM	2019	71,48	-	70,48	-	31,25	-
		2020	67,30	Menurun	65,88	Menurun	29,80	Menurun
		2021	88,64	Meningkat	87,51	Meningkat	55,42	Meningkat
Rata-Rata Perusahaan			75,81		74,62		38,82	
Rata-Rata sub sektor Telecommunication		2019	47,57	-	46,95	-	17,14	-
		2020	45,31	Menurun	44,55	Menurun	15,29	Menurun
		2021	47,46	Meningkat	46,79	Meningkat	21,54	Meningkat
Rata-rata internal Sub Sektor Telecommunication			46,78		46,10		17,99	

Sumber : Data diolah, 2023

Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil penelitian perhitungan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

PT. XL Axiata Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, Penurunan Terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,43%. Kenaikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,81%. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. XL Axiata pada tahun 2019-2021 sebesar 3,03%, dikatakan bahwa kinerja PT. XL Axiata Tbk ditinjau dari *net profit margin* dikatakan kurang baik karena berada dibawah/rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Smartfren Tbk pada tahun 2019 mengalami kerugian sebesar (31,31%), pada tahun 2020 kembali merugi sebesar (16,19%), pada tahun 2021 merugi sebesar (4,16%). Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Smartfren Tbk pada tahun 2019-2021 merugi sebesar (17,22%) dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Smartfren Tbk ditinjau dari *Net profit margin* sangat kurang baik karna dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Indosat Tbk juga mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, penurunan terjadi pada tahun 2020 sebesar (2,26%), pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 21,86%. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Indosat Tbk Pada tahun 2019-2021 sebesar 8.61% dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk ditinjau dari *Net Profit Margin* sangat baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba dari penjualan sehingga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 21,67%, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 23,68%. Rata-rata *Net Profit Margin*/IPT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 21,90% dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari *Net Profit Margin* sangat baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

Standar rata-rata perhitungan rasio ini adalah sebesar 4,08% menggunakan rata-rata rasio internal pada sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2019-2021.

Rata-rata *Net Profit/IMargin* sub sektor *Telecommunication* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun pada tahun 2019 mengalami kerugian sebesar (0,47), pada tahun 2020 sebesar 1,16%, pada tahun 2021 meningkat sebesar 7,50% terlihat pada tahun 2019-2021 terjadi kenaikan pada *Net Profit Margin* karena laba dari penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada Sub Sektor *Telecommunication* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tercatat/1 *Net Profit Margin* tertinggi selama tahun 2019-2021, karena PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk secara konsisten mengalami peningkatan dalam memperoleh laba dari penjualannya pada tahun 2019-2021.

Menyatakan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun pada sub sektor Telecommunication pasca pandemi Covid-19 tahun 2019-2021, maka dengan demikian **hipotesis diterima**.

b. Return On Investment

PT. XL Axiata Tbk, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,55%. Peningkatan terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,77%. Rata-rata *Return on investment* PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 1,15% dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk ditinjau dari *Return On Investment* kurang baik karena berada dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Smartfren Tbk, pada tahun 2019 sebesar (7,91%) pada tahun 2020 sebesar (3,94%) dan pada tahun 2021 sebesar (1,00%). Rata-rata *Return On Investment* PT. Smartfren Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar (3,95%) dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT. Smartfren Tbk ditinjau dari *Return On Investment* kurang baik karena berada dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Indosat Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Penurunan *Return on investment* PT. Indosat Tbk pada tahun 2020 sebesar (1,00%), Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 10,82%,. Rata-rata *Return On Investment* PT. Indosat Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 4.14% dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT.Indosat Tbk ditinjau dari *Return On Investment* baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Penurunan pada tahun pada tahun 2020 sebesar 11,97%. Kenaikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 12,24%. Rata-rata *Return on investment* PT. Telekomunikasi Tbk/1 pada tahun 2019-2021 sebesar 12,23% dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari *Return On Investment* sangat baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

Standar rata-rata perhitungan rasio ini adalah sebesar 3.31% menggunakan rata-rata rasio internal pada sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2019-2021.

Rata-rata *Return On Investment* sub sektor Telecommunication mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun pada tahun 2019 sebesar 2,07%, pada tahun 2020 sebesar 1,89%, pada tahun 2021 sebesar 5,96%. Penurunan *Return On Investment* Sub Sektor Telecommunication pada tahun 2020 disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, banyaknya permintaan layanan sehingga perusahaan-perusahaan yang terdapat di sub sektor Telecommunication harus meningkatkan layanannya dengan melakukan investasi, namun sub sektor Telecommunication tidak mampu mengembalikan atas investasi yang dilakukannya sehingga *Return On Investment* yang didapat rendah./1Peningkatan *Return On Investment* Sub Sektor Telecommunication terjadi disebabkan pada tahun 2021 meningkatnya laba bersih dan total aktiva yang disebabkan karena permintaan layanan digital meningkat, hampir seluruh masyarakat didalam rumah dan sangat membutuhkan sub sektor Telecommunication sebagai sarana untuk belajar,berkomunikasi,bekerja,dll,sehingga sub sektor Telecommunication mampu mengembalikan investasi yang telah dilakukan perusahaan.

Menyatakan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari *Return On Investment* mengalami Fluktuatif dari tahun ke tahun pada sub sektor Telecommunication pasca pandemi Covid-19 tahun 2019-2021, maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

c. Return On Equity

PT. XL Axiata Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Penurunan pada tahun pada tahun 2020 sebesar 1,94%. Pada tahun/1mengalami kenaikan sebesar 6,41%. Rata-rata *Return On Equity* PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019-2021 hanya sebesar 4,03% dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk ditinjau dari *Return On Equity/1*kurang baik karena berada dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Smartfren Tbk, setiap tahunnya mengalami kerugian. pada tahun 2019 rugi sebesar (17,18%), pada tahun 2020 merugi sebesar (12,32%) dan pada tahun 2021 merugi sebesar (3,44%). Rata-rata *Return On Equity* PT. Smartfren Tbk sendiri sebesar (10,98%) dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT.Smartfren Tbk ditinjau dari *Net Profit Margin* kurang baik karena berada dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Indosat Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Penurunan *Return On Equity* pada tahun pada tahun 2020 sebesar (4.88%), pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 66.59%. Rata-rata *Return On Equity* PT. Indosat Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 24,53% dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk ditinjau dari *Return On Equity* sangat baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Berbeda dengan perusahaan lain yang berada di sub sektor *Telecommunication*, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 24,46%, pada tahun 2021 *Return On Equity* mengalami/penurunan sebesar 23,33%. Rata-rata *Return On Equity* PT. Telekomunikasi Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 23,77% dikatakan bahwa kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari *Return On Equity* sangat baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

Standar rata-rata perhitungan rasio ini adalah sebesar 10,34% menggunakan rata-rata rasio internal pada sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2019-2021.

Rata-rata *Return On Equity* sub sektor *Telecommunication* mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 sebesar 5,56% pada tahun 2020 sebesar 2,32% pada tahun 2021 sebesar 23,12%. Penurunan *Return On Equity* Sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2020 terjadi akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan laba bersih setelah pajak rata-rata perusahaan yang terdapat pada Sub Sektor *Telecommunication* mengalami penurunan, sehingga *Return On Equity* yang didapatkan rendah. Peningkatan *Return On Equity* Sub Sektor *Telecommunication* terjadi disebabkan karena pada tahun 2021 meningkatnya laba bersih atas modal milik perusahaan dengan efisien dan mampu dalam pengembalian laba bersih atas modal yang telah diinvestasikan pemilik perusahaan.

Menyatakan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari *Return On Equity* mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun Sub Sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 tahun 2019-2021, maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

2. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

PT. XL Axiata Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 40,15%, penurunan pada ditahun 2021 yaitu sebesar 36,90%. Rata-rata *Current Ratio* PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019-2021/1 sebesar 37,00%/1 dikatakan bahwa kinerja PT. XL Axiata Tbk ditinjau dari/1 *Current Ratio* masih kurang baik karena dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Smartfren Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 31,44%, tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 24,18%. Rata-rata *Current Ratio* PT. Smartfren Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 28,21% dikatakan bahwa kinerja PT. Smartfren Tbk ditinjau dari *Current Ratio* masih kurang baik karena dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Indosat Tbk mengalami penurunan setiap dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 42,35% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 40,13%. Rata-rata *Current Ratio* PT. Indosat Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 46,24% dikatakan bahwa kinerja PT. Indosat Tbk ditinjau dari *Current Ratio* baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, penurunan terjadi pada tahun 2020 sebesar 67,30%, peningkatan *Current Ratio* terjadi pada tahun

2021 sebesar 88,64%. Rata-rata *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 75,81% dikatakan bahwa kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari *Current Ratio* baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

Standar rata-rata perhitungan rasio ini adalah sebesar 46.78% menggunakan rata-rata rasio internal pada sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2019-2021.

Rata-rata *Current Ratio* sub sektor *Telecommunication* mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun *Current Ratio* pada tahun 2019 sebesar 47,68% pada tahun 2020 sebesar 45,27% pada tahun 2021 sebesar 47,49%. Penurunan *Current Ratio* Sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan aktiva lancar tidak efisien dalam menjamin utang lancarnya. Peningkatan *Current Ratio* Sub Sektor *Telecommunication* terjadi karena mulai pulihnya perekonomian pasca pandemi Covid-19 sehingga pengelolaan aktiva lancar mulai efisien dalam menjamin utang lancar. Menyatakan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari *Current Ratio* mengalami Fluktuatif dari tahun ke tahun pada Sub Sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 tahun 2019-2021, maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

b. Quick Ratio

PT. XL Axiata Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, peningkatan terjadi pada tahun 2020 sebesar 39,39%. Penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar 36,16%. Rata-rata *Quick Ratio* pada PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 36,25% dikatakan bahwa kinerja PT. XL Axiata Tbk ditinjau dari *Quick Ratio* masih kurang baik karena dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Smartfren Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, peningkatan/1terjadi pada tahun 2020 sebesar 30.75%. Penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar 23,42%. Rata-rata *Quick Ratio* pada PT. Smartfren Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 27,40% dikatakan bahwa kinerja PT. Smartfren Tbk ditinjau dari *Quick Ratio* masih kurang baik karena dibawah/1rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Indosat Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 rata-rata sebesar 42,17% dan pada tahun 2021 sebesar 40,06%. Rata-rata *Quick Ratio* pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 46,11% dikatakan bahwa kinerja PT. Indosat Tbk ditinjau dari *Quick Ratio* baik karena diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, penurunan *Quick Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2020 sebesar 65,88%, kenaikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 87,51%. Rata-rata *Quick Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 74,62% dikatakan bahwa kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari *Quick Ratio* dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

Standar rata-rata perhitungan rasio ini adalah sebesar 46.10% menggunakan rata-rata rasio internal pada sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2019-2021.

Rata-rata *Quick Ratio* sub sektor *Telecommunication* mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun pada tahun 2019 sebesar 46,95% pada tahun 2020 sebesar 44,55% pada tahun 2021 sebesar 46,79%. Penurunan *Quick Ratio* Sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2020 terjadi akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kurang efisien pengelolaan aktiva lancar Sub Sektor *Telecommunication* di masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan kurangnya kinerja perusahaan dalam menjamin utang lancar. Peningkatan *Current Ratio* terjadi pada tahun 2021 Sub Sektor *Telecommunication* terjadi karena mulai pulihnya perekonomian pasca pandemi Covid-19 sehingga pengelolaan aktiva lancar dikurangi persediaan mulai efisien dalam menjamin utang lancarnya.

Menyatakan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari *Quick Ratio* mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun pada Sub Sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 tahun 2019-2021, maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

c. Cash Ratio

PT. XL Axiata Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, peningkatan/1terjadi pada tahun 2020 sebesar 15,73%. Penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar 12,72%. Rata-rata *Cash Ratio* pada PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 12,33% dikatakan bahwa kinerja PT. XL Axiata Tbk ditinjau dari/1*Cash Ratio* masih kurang baik karena berada/1dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Smartfren Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, kenaikan terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,77%. Penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,82%. Rata-rata *Cash Ratio* pada PT. Smartfren Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 5,27% dikatakan bahwa kinerja PT. Smartfren Tbk ditinjau dari *Cash Ratio* masih sangat kurang baik karena berada jauh dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Indosat Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, penurunan terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,87%. Peningkatan terjadi pada tahun 2021 sebesar 13,22%. Rata-rata yang diperoleh *Cash Ratio* pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 15,89% dikatakan bahwa kinerja PT. Indosat Tbk ditinjau dari *Cash Ratio* masih kurang baik karena rata-rata/1*Cash Ratio* berada dibawah rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, Penurunan pada tahun 2020 sebesar 29,80%, Kenaikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 55,41%, Rata-rata *Cash Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021 sebesar 38,82% dikatakan pada tahun 2019-2021 bahwa kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari *Cash Ratio* dikatakan baik karena berada diatas rata-rata perhitungan rasio internal sub sektor *Telecommunication*.

Standar rata-rata perhitungan rasio ini adalah sebesar 18.08% menggunakan rata-rata rasio internal pada sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2019-2021.

Rata-rata *Cash Ratio* sub sektor *Telecommunication* mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun *Current Ratio* pada tahun 2019 sebesar 17,26% pada tahun 2020 sebesar 15,36% pada tahun 2021 sebesar 21,62%. Penurunan *Cash Ratio* Sub sektor *Telecommunication* pada tahun 2020 terjadi akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kurang efisiennya pengelolaan kas dan bank Sub Sektor *Telecommunication* di masa pandemi Covid-19 dalam menjamin kewajiban lancarnya. Peningkatan *Current Ratio* Sub Sektor *Telecommunication* terjadi karena mulai pulihnya perekonomian pasca pandemi Covid-19 sehingga pengelolaan kas dan bank mulai efisien dalam menjamin kewajiban lancarnya.

Menyatakan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari *Cash Ratio* mengalami Fluktuatif dari tahun ke tahun pada Sub Sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 tahun 2019-2021, maka **hipotesis ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Penilaian rasio profitabilitas yang ditinjau dari *Net Profit Margin* dalam menilai kinerja keuangan sub sektor *Telecommunication* paska Covid-19 tahun 2019-2021. Terlihat bahwa 3 dari 4/1perusahaan sub sektor *Telecommunication* menunjukkan fluktuatif dari tahun ke tahun,dari 4 perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang memiliki kinerja terbaik ditinjau dari *Net Profit Margin* adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Namun, Rasio Profitabilitas yang ditinjau dari *Net Profit Margin* dalam menilai kinerja keuangan/1pada sub sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun oleh karena itu **hipotesis diterima**.
2. Penilaian rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on investment* dalam menilai kinerja keuangan sub sektor *Telecommunication* paska Covid-19 tahun 2019-2021. Terlihat bahwa seluruh perusahaan menunjukkan fluktuatif. Namun,dari 4 perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang memiliki kinerja terbaik ditinjau dari *Return On Investment* adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Namun, Rasio Profitabilitas yang ditinjau dari *Return On Investment* dalam menilai kinerja

keuangan/1pada sub sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun oleh karena itu **hipotesis ditolak**.

3. Penilaian rasio profitabilitas yang ditinjau dari *Return On Equity* dalam menilai kinerja keuangan sub sektor *Telecommunication* paska Covid-19 tahun 2019-2021. Terlihat bahwa seluruh perusahaan menunjukkan fluktuatif. Namun dari 4 perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang memiliki kinerja terbaik ditinjau dari *Return On Equity* adalah PT. Indosat Tbk. Namun, Rasio Profitabilitas yang ditinjau dari *Return On Equity* dalam menilai kinerja keuangan/1pada sub sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun oleh karena itu **hipotesis ditolak**

4. Penilaian rasio likuiditas yang ditinjau dari *Current Ratio* dalam menilai kinerja keuangan sub sektor *Telecommunication* paska Covid-19 tahun 2019-2021. Terlihat bahwa seluruh perusahaan menunjukkan fluktuatif. Namun dari 4 perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang memiliki kinerja terbaik ditinjau dari *Current Ratio* adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Namun, Rasio Likuiditas yang ditinjau dari *Current Ratio* dalam menilai kinerja keuangan/1pada sub sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun oleh karena itu **hipotesis ditolak**./1

5. Penilaian rasio likuiditas yang ditinjau dari *Quick Ratio* dalam menilai kinerja keuangan sub sektor *Telecommunication* paska Covid-19 tahun 2019-2021. Terlihat bahwa seluruh perusahaan menunjukkan fluktuatif. Namun dari 4 perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang memiliki kinerja terbaik ditinjau dari *Quick Ratio* adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Namun, Rasio Likuiditas yang ditinjau dari *Quick Ratio* dalam menilai kinerja keuangan/1pada sub sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun oleh karena itu **hipotesis ditolak**.

6. Penilaian rasio likuiditas yang ditinjau dari *Cash Ratio* dalam menilai kinerja keuangan sub sektor *Telecommunication* paska Covid-19 tahun 2019-2021. Terlihat bahwa seluruh perusahaan menunjukkan fluktuatif. Namun dari 4 perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang memiliki kinerja terbaik ditinjau dari *Cash Ratio* adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Namun, Rasio Likuiditas yang ditinjau dari *Cash Ratio* dalam menilai kinerja keuangan/1pada sub sektor *Telecommunication* pasca pandemi Covid-19 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun oleh karena itu **hipotesis ditolak**.

Saran

1. Bagi Perusahaan

a. Disarankan, bagi perusahaan yang berada di Burs Efek Indonesia, di masa yang akan datang alangkah baiknya dapat memprioritaskan utangnya dengan hati-hati, terutama selama pandemi Covid-19 penting bagi perusahaan untuk memperhatikan utang yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki utang yang terlalu besar, hal ini akan membebani perusahaan dan berpengaruh kepada kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba.

b. Dalam mengelola utang perusahaan juga dapat mempertimbangkan strategi seperti sumber penanaan, pengelolaan arus kas yang efisien, dan pengendalian biaya yang ketat. Selain itu penting bagi perusahaan agar dapat megambil tindakan yang tepat dalam pengelolaan utang.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan menambah rentang waktu untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan hendaknya melakukan pengukuran kinerja dengan jumlah rasio yang lain dan metode yang lain karena masih banyak rasio yang bisa digunakan diluar penelitian ini.

3. Bagi Investor

Bagi para investor, kedepannya disarankan untuk menggunakan laba bersih yang sudah dihitung dengan pajak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk karena laba tersebut lebih dibilang cukup akurat digunakan sebagai perbandingan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

REFERENCES

Hery, 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.

investor.id. (2022, Februari 24). *investor.id*. Retrieved from investor.id: <https://investor.id/it-and-telecommunication/282454/kemenkominfo-manfaatkan-ruang-digital-positifproduktif-pasca-pandemi>

Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kominfo.go.id. (2020, April). Kominfo.go.id. Retrieved from Kominfo.go.id: https://www.kominfo.go.id/content/detail/31792/kominfo-2020-di-tengah-pandemi-covid-19/0/sorotan_media

mediaindonesia.com. (2022, Februari 24). *mediaindonesia.com*. Retrieved from mediaindonesia.com: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/451137/pandemi-covid-19-terkendali-industri-telekomunikasi-siap-berlari-kencang>

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset